

PENGUNAAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN TENTANG BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD GMIT NO 7 OEBUFU KOTA KUPANG**Anjelina Lomu Muda***Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana**Email: lomumudaanjelina@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:*Received :08-11-2024**Revised :28-11-2024**Accepted :06-12-2024***Kata Kunci:** *Model Inkuiri, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas***DOI:10.62335****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan, melalui model inkuiri pada siswa kelas IV SD GMIT 07 Oebufu. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi selama dua siklus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes, dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,47 (Siklus I) menjadi 81,95 (Siklus II), dengan persentase ketuntasan meningkat dari 61% menjadi 96%. Model inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Sejalan dengan pandangan (Hendrawan,2017:1), pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan harus memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran, didukung oleh berbagai faktor seperti sarana, kurikulum, dan model pembelajaran yang tepat.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan tantangan baru bagi guru untuk mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Sri Anitah (2014:1) menekankan pentingnya penggunaan berbagai strategi pembelajaran, mulai dari pemanfaatan media hingga pendekatan keterampilan proses yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan observasi awal di SD GMT No 7 Oebufu Kota Kupang, khususnya pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan, ditemukan bahwa dari 23 siswa kelas IV, hanya 9 siswa yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 . Meskipun sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti proyektor dan media pembelajaran, pemanfaatannya belum optimal. Siswa cenderung pasif, hanya berperan sebagai pendengar, dan kurang berani berpartisipasi dalam pembelajaran.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan konsep dan prinsip. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:85), pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, tetapi juga memiliki kelebihan dalam mengembangkan tiga aspek penting pembelajaran secara bersamaan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Keunggulan lainnya adalah model ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMT No 7 Oebufu Kota Kupang pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi model inkuiri dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan mempertimbangkan karakteristik kurikulum merdeka belajar, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD GMT Oebufu No. 7 pada semester ganjil 2024/2025, dengan subjek 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Data diperoleh melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan perhitungan statistik sederhana. Penelitian dirancang dalam minimal dua siklus menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart dengan target ketuntasan individu minimal 70 dan klasikal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMT 07 Oebufu Kota Kupang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil tes evaluasi siswa, serta dokumentasi selama pembelajaran. Hasil penelitian dirangkum dalam dua siklus, yang masing-

masing mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas (≥ 70)	14	61%
Tidak Tuntas (< 70)	9	39%
Rata-rata Nilai	-	68,47

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata observasi sebesar 62,60. Aktivitas guru juga memperoleh nilai baik dengan skor rata-rata 70. Berdasarkan hasil tes evaluasi, nilai rata-rata kelas adalah 68,47 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 61%. Meski terdapat peningkatan dibandingkan nilai pra-siklus, hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 80%.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, pengelolaan waktu yang belum optimal oleh guru, dan suasana kelas yang kurang kondusif selama presentasi. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas (≥ 70)	22	96%
Tidak Tuntas (< 70)	1	4%
Rata-rata Nilai	-	81,95

Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 80,21, sementara aktivitas guru juga mencapai kategori sangat baik dengan skor rata-rata 90. Hasil tes evaluasi menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,95 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus kedua telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Peningkatan hasil pada siklus kedua disebabkan oleh perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemberian motivasi tambahan kepada siswa, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan penyesuaian metode pengajaran agar siswa lebih aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa model inkuiri memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi konsep. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri, seperti

mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Kendala yang ditemukan pada siklus pertama juga sejalan dengan kelemahan model inkuiri, seperti yang diungkapkan oleh Senjaya (dalam Ndarupita, 2018), bahwa metode ini membutuhkan pengelolaan kelas yang baik dan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaannya. Namun, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang dan strategi pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mona Arisca (2021) yang menunjukkan bahwa model inkuiri mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 45,45% menjadi 80,82% setelah penerapan siklus kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi bagian-bagian tumbuhan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMT 07 Oebufu Kota Kupang. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari nilai 70 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 60,95 menjadi 81,95. Ketuntasan klasikal juga menunjukkan kemajuan yang substansial, dari 61% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80%.

Refleksi teoritis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model inkuiri sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, dimana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dalam mengamati dan menganalisis bagian-bagian tumbuhan. Peningkatan hasil belajar yang dicapai membuktikan efektivitas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar guru dapat mengadopsi model pembelajaran inkuiri sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA, khususnya untuk materi yang membutuhkan pengamatan dan analisis langsung. Untuk implementasi yang optimal, perlu diperhatikan aspek pengelolaan waktu, persiapan media pembelajaran yang memadai, dan pemberian scaffolding yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan variasi aktivitas inkuiri yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan teknologi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada SD GMT 07 Oebufu Kota Kupang, termasuk kepala sekolah, para guru, dan siswa kelas IV atas izin dan kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada universitas, dosen pembimbing, dan rekan sejawat atas bimbingan dan masukannya, serta kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moralnya. Penulis berharap hasil penelitian

ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, terutama dalam peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. Strategi Pembelajaran Berbasis Media dan Sumber Belajar di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press, 2014.
- Arisca, Mona. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Inkuiri di SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2021): 57–65.
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985.
- Gulo, W. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hendrawan, Ari. *Teori Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Joyce, Bruce, and Marsha Weil. *Models of Teaching*. New York: Prentice Hall, 2011.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. London: Springer, 2010.
- Kurniawan, Y. "Analisis Hasil Belajar dalam Pembelajaran Aktif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2014): 45–52.
- Nurhayati, Sri. "Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9, no. 2 (2019): 112–120.
- Senjaya, H. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.